

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap aktifitas yang melibatkan faktor manusia, mesin, dan bahan yang melalui tahapan proses memiliki risiko bahaya dengan tingkatan berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut disebabkan karena adanya sumber bahaya akibat dari aktifitas kerja di tempat kerja. Tenaga kerja merupakan asset perusahaan yang sangat penting dalam proses produksi sehingga perlu diupayakan agar derajat kesehatan tenaga kerja selalu dalam keadaan yang optimal (Setiyowati, 2010).

Sumber-sumber bahaya perlu dikendalikan untuk mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Untuk mengendalikan sumber-sumber bahaya, maka sumber-sumber bahaya tersebut harus ditemukan. Adapun untuk menemukan dan menentukan lokasi bahaya potensial yang dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, maka perlu diadakan identifikasi sumber bahaya potensial yang ada di tempat kerja (Setiyani, 2011).

Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Administration*, *Personal Protective Equipment* atau Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazards*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

Dalam hirarki *Hazard Control* atau pengendalian faktor-faktor bahaya, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alternatif terakhir bagi pihak perusahaan untuk melindungi tenaga kerjanya dari faktor dan potensi bahaya tetapi banyak perusahaan yang menolak untuk melaksanakan pengendalian tersebut dengan alasan biaya yang mahal. Perusahaan tersebut mengupayakan dengan merekomendasikan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai tindakan proteksi dini terhadap bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang timbul di tempat kerja. Metode-metode lain harus terlebih dahulu dilakukan dengan meminimalkan bahkan menghilangkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja serta dapat melakukan pengendalian teknis dan administratif (Ristiani, 2011).

Perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan, dan lingkungan kerja adalah sangat perlu diperhatikan. Namun, kadang-kadang keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya sehingga digunakan alat-alat pelindung diri. Alat pelindung haruslah enak dipakai, tidak mengganggu kerja, dan memberikan perlindungan yang efektif (Suma'mur, 2009).

International Labour Organization (ILO) (2002) melaporkan setiap tahunnya terjadi 2,2 juta kematian yang terkait dengan pekerjaan dari 2,8 miliar tenaga kerja di dunia, dengan rincian sekitar 270 juta kecelakaan kerja dan 335.000 diantaranya meninggal dunia, sedangkan penyakit terkait kerja sebesar 160 juta yang menyebabkan kerugian sekitar 4% dari GDP Global, tercatat GDP global sebesar 30 triliun dolar Amerika.

Berdasarkan data dari PT Jamsostek, di Indonesia pada tahun 2007 tercatat kasus kecelakaan akibat kerja sebagai 83.714 kasus, meningkat pada tahun 2008 menjadi 93.823 kasus. Pada tahun 2009, kasus kecelakaan akibat kerja kembali mengalami peningkatan menjadi 96.697 kasus. Indonesia hingga saat ini masih memiliki tingkat keselamatan dan kesehatan kerja yang rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju yang telah sadar betapa penting regulasi dan peraturan-peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja untuk diterapkan. Kesadaran akan hal ini masih sangat rendah, baik itu dari pekerja hingga perusahaan atau pemilik usaha. Regulasi ini sangat penting untuk dilaksanakan dan dipatuhi dalam dunia kerja karena dapat mendatangkan manfaat yang positif untuk meningkatkan produktifitas pekerja dan mampu meningkatkan probabilitas usia kerja karyawan dari suatu perusahaan menjadi lebih panjang (Setiyani, 2011).

PT. *Indonesia Synthetic Textile Mills* (PT. ISTEM) merupakan perusahaan tekstil yang tergabung dalam perusahaan Jepang (*TORAY group*). Berdasarkan data poliklinik di PT. ISTEM, pada waktu Januari sampai Juni 2013 ada sebanyak 526 pekerja mengalami gangguan kesehatan, salah satunya adalah gangguan pernapasan, yaitu Infeksi Saluran Pernafasan Bagian Atas atau ISPA. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa lingkungan kerja di beberapa area terpajan oleh debu tekstil (*Company Profile* PT. ISTEM, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana Manajemen Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. *Indonesia Synthetic Textile Mills* (PT. ISTEM), Tangerang.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui manajemen penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. *Indonesia Synthetic Textile mills* (PT. ISTEM), Tangerang, Jawa Barat.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen penggunaan APD di PT. *Indonesia Synthetic Textile mills* (PT. ISTEM)
2. Mengetahui jenis-jenis APD yang digunakan di PT. *Indonesia Synthetic Textile mills* (PT. ISTEM)
3. Mengetahui pemeliharaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. *Indonesia Synthetic Textile mills* (PT. ISTEM)
4. Mengetahui *training* atau pelatihan APD di PT. *Indonesia Synthetic Textile mills* (PT. ISTEM)
5. Mengetahui pengawasan APD di PT. *Indonesia Synthetic Textile mills* (PT. ISTEM)
6. Mengetahui unsur manajemen APD di PT. *Indonesia Synthetic Textile mills* (PT. ISTEM)

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat untuk Mahasiswa

1. Mengetahui manajemen penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. *Indonesia Synthetic Textile mills* (PT. ISTEM)

2. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman belajar, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat peminatan kesehatan dan keselamatan kerja industri (K3i)
3. Dapat belajar memecahkan masalah yang ditemukan di lokasi praktek mengenai Alat Pelindung Diri (APD)

1.3.2 Manfaat untuk perusahaan

1. Mendapatkan informasi mengenai manajemen penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. *Indonesia Synthetic Textile mills* (PT. ISTEM).
2. Mendapatkan saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. *Indonesia Synthetic Textile Mills* (PT. ISTEM)
3. Mengetahui permasalahan yang ada di PT. *Indonesia Synthetic Textile Mills* (PT. ISTEM)

1.3.3 Manfaat untuk Program Studi

1. Mendapatkan informasi mengenai manajemen penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. *Indonesia Synthetic Textile mills* (PT. ISTEM)
2. Mendapatkan informasi mengenai manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di PT *Indonesia Synthetic Textile mills* (PT. ISTEM).